

## **IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.**

#### **4.1.1. Letak Geografis dan Keadaan Lingkungan**

SMP Negeri 1 Padangratu berlokasi di Kampung Sriagung Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. SMP Negeri 1 Padangratu ini merupakan sekolah yang memiliki status negeri dan cukup diminati oleh lulusan siswa-siswi sekolah tingkat dasar yang akan melanjutkan pendidikannya, disisi lain letaknya yang strategis serta akses yang mudah terjangkau oleh kendaraan menambah minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah tersebut. Sekolah SMP Negeri I Padangratu selalu terus berbenah diri untuk lebih baik di masa yang akan datang juga banyak melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menambah kualitas dan wawasan sekolah.

Kerjasama dan partisipasi semua elemen sekolah yang ada di SMP Negeri I Padangratu tentu ikut memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dan kemajuan pendidikan di sekolah ini. Prestasi akademik dan non akademik yang telah dicapai tentunya akan lebih lengkap dan berarti bagi siswa apabila diringi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

Sehingga setiap siswa memiliki bekal ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan, visi dan misi dari SMP Negeri I Padangratu yang akan dicapai.

SMP Negeri I Padangratu merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang terletak tepatnya di jalan Koprak Wahab Sari Sriagung Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. Jarak dari kota Kabupaten Lampung Tengah cukup jauh yaitu  $\pm 60$  Km. Gedung SMP Negeri I Padangratu dibangun di atas tanah seluas  $17,227 \text{ M}^2$ , dan dengan luas bangunan sekolah  $2.105 \text{ M}^2$ .

#### **4.1.2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

Pada tahun 1981 berdiri gedung SMP Negeri I Padangratu didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0219/0/1981 tanggal 14 April 1981 dengan didirikannya SMP Negeri I Padangratu saat itu ditunjuk Sdr. Zubaidi B.A. sebagai yang pertama menjabat kepala sekolah tersebut. Jadi, sejak berdiri SMP Negeri 1 Padangratu telah mengalami 5 kali pergantian kepala sekolah Secara kronologis jabatan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Zubaidi, B.A. tahun 1981
2. Kadaryanto, B.A. tahun 1989
3. Drs. Aliamin tahun 1995
4. Dra. Usa kartini tahun 2004
5. Subiyanto, S.Pd, M.M. tahun 2005 s/d sekarang

### **4.1.3. Struktur Organisasi Sekolah**

Organisasi yang dimaksud disini adalah merupakan suatu kerangka dari usaha sekolah untuk membentuk suatu kerjasama yang utuh dari sekelompok orang demi kepentingan dan kemajuan yang hendak dicapai bersama untuk kemajuan pendidikan di SMPN 1 Padangratu. Kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah dan personil lainnya seperti Tata Usaha, dan kelompok jabatan fungsional lainnya, seperti guru, wali kelas, guru BP dan Pembina OSIS serta dukungan dari semua warga sekolah termasuk siswa.

### **4.1.4 Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa**

Jumlah tenaga pendidik dan karyawan yang ada di SMPN 1 Padangratu memiliki kualifikasi pendidikan yang bervariasi dan cukup memadai antara lain sebagian besar dari sarjana pendidikan, sedangkan guru honor sebagian sesuai dengan bidang studi masing-masing, Adapun jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Padangratu pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 46 orang. Dan jumlah karyawan yang ada di SMP Negeri 1 Padangratu pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 12 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa/siswi SMP Negeri 1 Padangratu pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 675 anak. Yang terdiri dari 220 siswa duduk dikelas VII, 228 siswa duduk dikelas VIII, dan 227 siswa duduk di kelas IX.

#### **4.1.5. Fasilitas di SMP Negeri 1 Padangratu**

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 padangratu, sangat memerlukan faktor pendukung berupa sarana dan prasarana pendidikan hal tersebut sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

##### **4.1.5.1 Gedung Sekolah**

Gedung sekolah SMP Negeri 1 Padangratu telah memenuhi persyaratan untuk diselenggarakannya proses belajar mengajar di kelas. Bangunan gedung sekolah di SMP Negeri 1 Padangratu ini mempunyai satu lokasi yang terdiri dari 18 ruang kelas yang terdiri dari 6 ruang kelas untuk kelas VII, 6 ruang kelas untuk kelas VIII, dan 6 ruang kelas untuk kelas IX. Kemudian ada ruang guru 1 lokal, ruang tata usaha 1 lokal, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang BP/BK, 1 Ruang OSIS, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pertemuan kecil, 1 ruang aula, sebuah musholla, 1 laboratorium, 1 laboratorium komputer, 1 ruang koperasi, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang gudang, dan 4 bangsal kendaraan, serta 2 kamar mandi/WC guru, dan 8 kamar mandi/WC siswa.

##### **4.1.5.2. Visi dan Misi Sekolah**

Untuk mengarahkan gerak SMP Negeri 1 Padangratu Kabupaten Lampung Tengah diperlukan pedoman yang tertuang sebagai visi dan misi. Visi merupakan abstraks atau angan-angan ideal untuk diwujudkan bersama dalam

jangka panjang. Misi merupakan implementasi strategis yang ditetapkan untuk mewujudkan visi tersebut.

**a. Visi**

Taqwa, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.

**b. Misi**

1. Melaksanakan sholat dzuhur berjemaah dan dilanjutkan dengan kultum disekolah.
2. Melaksanakan hari-hari besar keagamaan.
3. Menciptakan situasi belajar di sekolah yang kondusif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
4. Menciptakan sistem evaluasi yang bersifat terbuka, obyektif dan mendidik.
5. Melengkapi sarana dan prasarana belajar, sehingga memungkinkan siswa berprestasi dalam bidangnya masing-masing.
6. Menciptakan hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat.

**c. Tujuan**

1. Pada akhir tahun pelajaran 2011/2012 setiap siswa yang beragama islam lancar membaca Al Qur'an.
2. Pada akhir pelajaran tahun 2011/2012 rata-rata pencapaian UAN pusat minimal 6,23.
3. Pada akhir tahun pelajaran 2011/2012 memiliki Tim Seni musik dan Tim Seni Tari Lampung Sigeih Pengueten yang mampu tampil pada acara tingkat Kabupaten.
4. Pada akhir tahun pelajaran 2011/2012 memiliki Tim Olahraga Basket yang mampu berlatih secara teratur dan berkesinambungan.

5. Pada akhir tahun pelajaran 2011/2012 menjadi finalis dalam lomba Mata Pelajaran MIPA tingkat Kabupaten.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang berwawasan wiyatamandala.

## **4.2 Temuan Penelitian**

### **4.2.1 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Penanaman Nilai-nilai Demokrasi Kepada siswa**

#### **4.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran PKn**

Perencanaan atau persiapan mengajar mutlak dilakukan oleh setiap guru sebelum proses pembelajaran berlangsung dikelas. Kegiatan ini meliputi persiapan materi, menentukan kompetensi yang akan dicapai setelah pembelajaran, memilih media pembelajaran, menentukan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam menilai kegiatan pembelajaran, termasuk pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, sarana dan prasarannya yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran dan serta siswanya.

Perencanaan pembelajaran atau penyiapan skenario dalam hal ini sangat penting dan menjadi suatu keharusan bagi setiap guru sebelum mengajar, karena hal tersebut dapat mempermudah dan sebagai acuan atau pedoman yang dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti terungkap dalam wawancara dengan pendidik, dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padangratu Kabupaten Lampung Tengah berikut ini :

Pertanyaan pertama untuk pendidik, apakah bapak sebelum melaksanakan tugas mengajar selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu?

Ya, saya selalu rutin membuat karena hal tersebut sangat membantu dalam proses saya melakukan kegiatan belajar mengajar. Saya membuatnya biasanya setiap menjelang tahun pelajaran baru. (HW.P1/I1/NS1)

Ditambahkan dengan hasil wawancara pendidik 3 berikut ini:

Saya selalu membuat, karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai panduan dalam proses pembelajaran dikelas agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, biasanya saya membuatnya menjelang tahun ajaran baru. (HW.P3/I1/NS1)

Diperkuat oleh kepala sekolah dengan pertanyaan pertama sebagai berikut :

Apakah bapak mewajibkan guru PKn membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugas mengajar?

Pada setiap kesempatan seperti rapat rutin sekolah dengan dewan guru dan karyawan, Saya selalu meminta kepada semua guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan tugas mengajar. Hal tersebut rutin dilaksanakan selain itu saya juga meminta semua guru mengumpulkan perangkat yang sudah dibuat untuk didekomendasikan. (HW.KS/I1/NS1)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, menurut pendidik 1 selalu rutin membuat RPP menjelang tahun ajaran baru karena sangat membantu dalam melaksanakan tugas mengajar, ditambahkan oleh pendapat pendidik 3 yang mengatakan hal tersebut merupakan suatu kewajiban seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai panduan dalam proses pembelajaran di kelas agar

pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, dan juga diperkuat oleh pendapat kepala sekolah yang mewajibkan semua guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan dan dilaksanakan bagi seorang pendidik, selain sebagai suatu kewajiban juga digunakan sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat terlihat dari rencana yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dapat peneliti temukan di lapangan menunjukkan bahwa setiap guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai langkah awal dari pembelajaran, guru membuat atau mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) digunakan sebagai salah satu panduan bagi guru dalam mengajar.

Proses pembelajaran diawali dengan penyiapan skenario pembelajaran terlebih dahulu atau perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam hal penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa dalam penelitian ini, guru terlebih dahulu menganalisis materi yang menjadi kompetensi pencapaian belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan. Kegiatan analisis ini dimaksudkan untuk



mengidentifikasi kandungan nilai-nilai demokrasi yang akan ditanamkan kepada siswa hal tersebut terungkap melalui hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah sebagai berikut:

Pertanyaan kedua untuk pendidik, bagaimana bapak melakukan analisis dan menjabarkan setandar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator yang menekankan adanya nilai-nilai demokrasi?

Dalam mengembangkan dan menjabarkan setandard kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator saya menggunakan standar isi dan standar proses sebagai patokan dalam mengembangkan materi pokok dan indikator. (HW.P1/I1/NS2)

Diperjelas dan ditambahkan dengan hasil wawancara pendidik 2 sebagai berikut:

Dalam mengembangkan setandar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator dalam rangka penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa berpatokan kepada standar isi dan standar proses, selain itu indikator dikembangkan dengan menyesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, dan peserta didik, serta dirumuskan dalam kata oprasional yang terukur dan dapat diobservasi. (HW.P2/I1/NS2)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Pertanyaan kedua apakah bapak menekankan kepada guru PKn melakukan analisis dan menjabarkan setandard kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator?

Di sekolah SMP Negeri 1 Padangratu menggunakan standar isi dan standar proses sebagai pedoman dalam penjabaran standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator, akan tetapi saya selalu mengingatkan kepada semua guru bahwa dalam melakukan analisis dan menjabarkan SK dan KD harus mempertimbangkan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan serta hal-hal yang lain yang berkaitan yang dapat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. (HW.KS/I1/NS2)

Selanjutnya hasil wawancara di atas dan dari penelusuran hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, dalam membuat perencanaan pembelajaran guru melakukan analisis materi yang menjadi kompetensi pencapaian belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dan menjadikan standar isi dan memperhatikan juga standar proses sebagai pedoman dalam menjabarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi kandungan nilai-nilai dari materi yang akan ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dijumpai dari penelusuran perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting, oleh karena itu harus diawali dengan pemahaman terhadap arti serta tujuannya, serta guru harus menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh

kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun oleh peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam RPP yang disusun oleh guru, hal tersebut merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh guru PKn dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Guru sudah merencanakan kompetensi yang diharapkan dan dapat dikuasai oleh siswa hal tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan guru PKn dan kepala sekolah sebagai berikut:

Pertanyaan ketiga untuk pendidik, apakah dalam rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bapak buat menekankan nilai-nilai demokrasi yang akan ditanamkan kepada siswa,?

Ya, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah terdapat nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa hal tersebut misalnya terdapat di indikator dan serta tujuan pembelajaran serta tergambar dan terlihat pada kegiatan inti atau proses pembelajarannya. (HW.P1/I1/NS3)
---

Ditambahkan dengan hasil wawancara pendidik 3 sebagai berikut:

Ya, semua itu tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya buat, sudah saya rumuskan mulai dari penjabaran indikator sampai pada langkah-langkah pembelajaran, sampai alat evaluasi yang digunakan. (HW.P3/I1/NS3)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

Pertanyaan ketiga, apakah bapak menekankan kepada guru PKn dalam pembuatan skenario pembelajaran mengandung nilai-nilai demokrasi yang akan ditanamkan kepada siswa?

Saya selalu memberikan masukan atau saran kepada guru yang mengajar mata pelajaran PKn agar dalam menyusun skenario pembelajaran menekankan nilai-nilai diantaranya nilai-nilai demokrasi, sehingga hal tersebut sebagai bahan acuan atau arahan bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas supaya minimal ada hal yang diharapkan dapat tercapai dalam proses belajar tersebut. (HW.KS/I1/NS3)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, pendidik 1 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah terdapat nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa, hal tersebut senada dengan pendidik 3 dalam RPP sudah tergambar kompetensi yang akan dikuasai siswa hal tersebut terlihat dari indikator sampai pada langkah-langkah pembelajaran, sedangkan pendapat dari kepala sekolah selalu memberikan masukan atau saran kepada guru yang mengajar mata pelajaran PKn agar dalam menyusun skenario pembelajaran menekankan nilai-nilai diantaranya nilai-nilai demokrasi,

sehingga hal tersebut sebagai bahan acuan atau arahan bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru PKn dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didalamnya sudah tergambar dan merencanakan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut tergambar dari penjabaran indikator, tercantum dalam tujuan pembelajaran dan terlihat dari langkah-langkah pembelajarannya sampai dengan alat evaluasi yang digunakan oleh guru dalam melihat sejauh mana kompetensi dapat dikuasai oleh peserta didik.

Hal tersebut didukung dan diperkuat oleh hasil dokumentasi pembelajaran, dan dapat dijumpai dari hasil perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh. Dan tidak kalah penting dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat menyesuaikan dan mempertimbangkan dalam situasi pembelajaran yang aktual, praktis, karakteristik peserta didik serta ketersediaan sumber dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran dapat berfungsi efektif dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal tersebut terungkap dalam hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertanyaan keempat untuk pendidik, dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adakah pertimbangan-pertimbangan yang sifatnya khusus misalnya kebutuhan siswa, sarana dan prasarana?

Pertimbangan khusus bagi saya adalah menitik beratkan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran di samping itu kemampuan siswa atau daya serap akan materi dan apa yang menjadi kebutuhan siswa juga menjadi pertimbangan. (HW.P2/I1/NS4)

Ditambahkan dengan hasil wawancara pendidik 3 sebagai berikut:

Yang menjadi pertimbangan saya dalam membuat skenario pembelajaran diantaranya kemampuan dan karakteristik siswa, penentuan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat efektif diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia yang dapat digunakan guna mendukung nantinya dalam proses pembelajaran (HW.P3/I1/NS4)

Diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah melalui pertanyaan keempat:

Apakah bapak memberi pertimbangan atau mengarahkan guru PKn dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran?

Saya hanya menyarankan dan selalu mengingatkan pada setiap kesempatan diwaktu rapat koordinasi bahwa dalam membuat skenario pembelajaran menitik beratkan karakteristik peserta didik dan melihat juga situasi dan kondisi sekolah sehingga skenario yang dibuat dapat di implementasikan dan dapat di jalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. (HW.KS/I1/NS4)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru PKn juga sudah mempertimbangkan beberapa hal diantaranya peserta didik, penentuan metode, media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai dengan maksimal.

#### **4.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran PKn**

##### **4.2.1.2.1 Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan memberi salam kepada siswa dan menanyakan apakah seluruh siswa sudah hadir di ruangan, dilanjutkan melakukan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Aktivitas pendahuluan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung yaitu dengan melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa, selanjutnya diteruskan dengan menyiapkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semua rangkaian kegiatan dalam pendahuluan diharapkan tercapainya kesiapan belajar yang baik pada siswa dan guru dapat memulai proses pembelajaran berangkat dari pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Seperti terungkap dalam hasil wawancara dengan pendidik, siswa dan kepala sekolah, sebagai berikut:

Pertanyaan kelima untuk pendidik, Bagaimana aktivitas yang bapak lakukan dalam waktu pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dalam penanaman nilai-nilai- demokrasi kepada siswa?

Pada kegiatan pendahuluan yang pertama melaksanakan doa bersama siswa dipimpin ketua kelas, selanjutnya saya melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa, menyampaikan kepada siswa pokok bahasan yang akan dibahas pada proses pembelajaran pada pertemuan itu dan serta menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai,.  
(HW.P1/I1/NS5)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 2 sebagai berikut:

Dalam kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran berlangsung saya biasa melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya serta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa saya melaksanakan atau melakukan pertanyaan awal, untuk dijadikan gambaran memulai proses pembelajaran.  
(HW.P2/I1/NS5)

Diperkuat juga dari hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama untuk siswa aktivitas apa saja yang adik lakukan bersama guru sebelum pembelajaran berlangsung yaitu pada saat kegiatan pendahuluan?

Kegiatan pertama yaitu siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas, menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepan,  
(HW.S/I1/NS1)



Pertanyaan kelima untuk kepala sekolah apakah bapak menekankan bagi guru untuk melakukan apersepsi untuk siswa sebelum pembelajaran berlangsung?

Ya, Kegiatan apersepsi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selain itu biasanya ditambahkan dengan penjelasan oleh guru tentang manfaat yang dapat diperoleh dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung dan tidak lupa biasanya guru memberi motivasi kepada siswa. di SMP Negeri 1 Padangratu memang guru terbiasa melakukan kegiatan tersebut terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan inti. (HW.KS/I1/NS5)

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendahuluan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian melakukan apersepsi dan memberikan penjelasan dari manfaat dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Diperkuat juga dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran guru, (data hasil observasi terlampir)

#### **4.2.1.2.2 Kegiatan Inti**

Hasil observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran guru PKn di kelas, (data hasil observasi terlampir) menunjukkan pada kegiatan inti atau pada saat penyajian materi guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam kegiatan inti guru melakukan langkah-langkah diantaranya membagi siswa terlebih dahulu dalam beberapa kelompok. Selanjutnya memberikan

kajian materi bagi semua kelompok dan guru menentukan waktu untuk kelompok membahas kajian materinya oleh masing-masing kelompok. Dalam diskusi kelompok guru memberikan motivasi sehingga semua anggota kelompok dapat ikut membahas materi yang telah diberikan.

Setelah semua kelompok selesai membahas kajian materi dalam kelompok mereka masing-masing kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok secara bergantian mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan serta kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang maju. Dari kegiatan tersebut diharapkan terjadi interaksi yang baik dalam pembelajaran dan masing-masing siswa dapat berpartisipasi tanpa ada pembedaan semua diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan keenam untuk pendidik, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pada kegiatan inti atau dalam penyajian materi kegiatan apa saja yang bapak lakukan yang dapat menunjang penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa?

Biasanya saya membagi siswa kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan kajian materi setelah itu mereka melakukan diskusi kelompok, dan hasil diskusi dari masing-masing kelompok secara bergantian dan waktu yang ditentukan mereka menyajikan di depan kelas dengan cara presentasi dan kelompok lain menanggapi. Selain diskusi biasanya juga saya menggunakan simulasi akan tetapi penggunaan model pembelajaran juga melihat karakteristik dari materi yang akan disampaikan (HW.P1/I1/NS6)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 2 sebagai berikut:

Kegiatan yang saya lakukan dengan mengajak diskusi siswa, yang sebelumnya siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok, diberi kajian materi setelah itu mereka mempertanggungjawabkan hasil diskusi kelompok masing-masing dengan cara presentasi di depan kelas dengan ditanggapi oleh kelompok lain. Hal tersebut dilakukan dengan secara bergantian sampai semua kelompok mendapat giliran dan kesempatan yang sama.  
(HW.P2/I1/NS6)

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa dan serta kepala sekolah sebagai berikut:

Pertanyaan kedua untuk siswa, pada saat pembelajaran berlangsung dalam sesi penyajian materi, kegiatan apa saja yang dilakukan adik bersama guru PKn?

Kegiatannya biasanya kita melakukan diskusi kelompok. Guru memberikan materi yang harus kita diskusikan bersama kelompok masing-masing, dari hasil diskusi tersebut kita sajikan dengan cara mempresentasikan di depan kelas, selanjutnya kelompok lain diberikan bertanya atau memberikan tanggapan atas hasil diskusi yang telah kita presentasikan itu. Pada saat diskusi berlangsung jika ada hal-hal yang kita tidak diketahui atau menemui kesulitan guru membantu menyelesaikannya.  
(HW.S/I1/NS2)

Pertanyaan keenam untuk kepala sekolah, bagaimana pendapat bapak melihat penyajian materi yang dilakukan oleh guru PKn kepada siswa di kelas dalam rangka penanaman nilai-nilai demokrasi?

Menurut saya kegiatan yang telah dilakukan oleh guru Pkn dalam penyajian materi kepada siswa cukup baik, dilihat dari penyajian materinya dengan cara diskusi, melalui diskusi yang dilakukan diharapkan siswa diantaranya dapat membangun kebersamaan, tanggung jawab, kerjasama, dan berani mengungkapkan pendapatnya didepan umum. Akan tetapi memang perlu ada beberapa catatan perbaikan kedepan diantaranya penggunaan media pembelajarannya belum begitu maksimal dan keinovatifan guru perlu ditingkatkan demi kemajuan belajar siswa.  
(HW.KS/I1/NS6)

Hasil wawancara di atas dan didukung dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di kelas dalam kegiatan inti atau penyajian materi dengan metode diskusi kelas, dan juga simulasi hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan serta melihat dari karakteristik materi yang akan disampaikan. Aktivitas yang dilakukan oleh guru setelah melakukan apersepsi dan ialah membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan kajian materi yang akan dibahas oleh kelompok masing-masing, setelah selesai diskusi kelompok mereka mempertanggungjawabkan hasil dari diskusinya dengan cara presentasi di depan kelas, semua kelompok dapat giliran dan kesempatan yang sama baik dalam mempresentasikan hasil diskusi maupun bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Apabila dalam proses diskusi tersebut mendapat kendala dalam siswa menanggapi pertanyaan dari kelompok lain disini peran dari pada guru diperlukan untuk dapat membantu menyelesaikannya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa, dilakukan dengan guru menjelaskan disetiap penggal kegiatan nilai-nilai yang dapat diambil atau terkandung dari setiap aktivitas dari

siswa di kelas dalam mengikuti kegiatan diskusi maupun presentasi dan simulasi yang dilaksanakan. Seperti di dalam mengikuti diskusi siswa harus mentaati aturan-aturan diskusi, semua anggota kelompok harus dapat bekerja sama, berani mempertanggung jawabkan segala keputusan yang diambil dan terbuka artinya mau menerima kritik ataupun saran. Hal tersebut disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran serta sudah tergambar juga didalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti terungkap pada hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan ketujuh untuk pendidik, apakah kegiatan pembelajaran yang bapak lakukan sudah menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa?

Ya, sudah hal tersebut sudah tergambar juga didalam rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), dalam pelaksanaannya saya selalu menjelaskan dalam setiap penggal pada kegiatan diskusi berlangsung saya sampaikan bahwa didalam mengikuti kegiatan diskusi ada nilai-nilai yang terkandung diantaranya adanya persamaan, taat dengan aturan, dan bekerjasama. Hal tersebut saya jelaskan kepada siswa. (HW.P1/I1/NS7)

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan pendidik 2 sebagai berikut:

Sudah, mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) sudah tergambar nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa, pada saat kegiatan pembelajaran dalam kegiatan diskusi dan presentasi saya selalu menyampaikan kepada siswa bahwa diwaktu melaksanakan diskusi ada nilai-nilai yang dapat diambil serta dikembangkan bahkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut saya jelaskan pada siswa. (HW.P2/I1/NS7)

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah sebagai berikut:

Pertanyaan ketiga untuk siswa, Menurut adik apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn sudah menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa?

Ya sudah, guru selalu menyampaikan serta menjelaskan nilai-nilai yang terkandung pada saat siswa melakukan diskusi dan presentasi di dalam kelas. Dan selain itu guru juga menyampaikan manfaat dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (HW.S/I1/NS3)

Pertanyaan ketujuh untuk kepala sekolah, Menurut bapak apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn sudah menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa?

Menurut saya sudah, terlihat dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru PKn selalu menyampaikan kandungan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti diskusi, sehingga siswa merasa lebih memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. (HW.KS/I1/NS7)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan kewarganegaraan sudah menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Hal tersebut terlihat dari aktivitas guru selalu menjelaskan dan mengajak siswa berdiskusi dan untuk dapat memaknai setiap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran.

#### **4.2.1.2.3 Kegiatan Penutup**

Pada akhir pembelajaran dalam kegiatan penutup siswa diminta menyimpulkan topik bahasan, dan ditambahkan oleh guru. Guru

mengingatkan kepada siswa agar mempelajari kembali materi yang sudah dibahas dalam pertemuan itu di rumah. selanjutnya guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya kepada siswa agar dikerjakan di rumah masing-masing. Dan pada bagaian akhir guru memberi informasi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Seperti terungkap dalam hasil wawancara dengan pendidik dan siswa serta kepala sekolah, sebagai berikut:

Pertanyaan kedelapan untuk pendidik, aktivitas apa saja yang bapak lakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pada kegiatan penutup?

Sebelum mengakhiri pembelajaran saya meminta siswa untuk menyimpulkan topik bahasan dan memberikan tugas rumah selanjutnya memberi informasi tentang pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, setelah semua itu selesai saya mengakhiri pertemuan tersebut dengan mengucapkan salam kepada siswa. (HW.P2/I1/NS8)

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan pendidik 3, sebagai berikut:

Pada kegiatan penutup saya meminta siswa untuk dapat menjelaskan dari materi pembelajaran yang telah dibahas dan menyimpulkan nilai-nilai yang dapat diambil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. dan setelah selesai saya mengakhirinya dengan mengucapkan salam. (HW.P3/I1/NS8)

Diperkuat hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan keempat, aktivitas apa saja yang adik lakukan sebelum guru PKn menutup kegiatan pembelajaran di kelas?

Biasanya guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan itu, serta siswa diminta menjelaskan manfaat atau nilai-nilai apa saja yang dapat diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selanjutnya guru memberikan tugas rumah serta menyambut salam yang diucapkan oleh guru pertanda pembelajaran telah selesai. (HW.S/I1/NS4)

Diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Pertanyaan kedelapan Bagaimana pendapat bapak mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru PKn pada kegiatan penutup dalam pembelajaran?

Saya berpendapat sudah cukup baik, hal tersebut saya lihat dari guru sudah melaksanakan tugas mengajar disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dibuat oleh masing-masing guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. (HW.KS/I1/NS8)

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi dan hasil penelusuran dari dokumentasi yang menunjukkan bahwa aktivitas pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru PKn adalah meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas, mengajak untuk menemukan atau mengklarifikasi nilai dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan presentasi dan selanjutnya guru memberikan tugas rumah serta mengucapkan salam sebagai akhir pembelajaran.

#### **4.2.1.3 Evaluasi Pembelajaran PKn**

Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan, proses dilembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara



pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dievaluasi sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Ranah pengetahuan (*kognitif*) dan sikap (*afektif*) relatif sulit untuk diamati meskipun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan, tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur.

Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan maka disusunlah instrument untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen, diperoleh data yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada seorang peserta didik. Data ini selanjutnya harus diolah dan dimaknai sehingga menjadi informasi yang bermakna. Selain itu berdasarkan data tersebut penilai dalam hal ini guru dapat membuat keputusan mengenai posisi atau status seorang peserta didik, misalnya naik atau tidak naik kelas, lulus atau tidak dan sebagainya.

Seluruh proses penilaian hasil belajar tentu harus dilakukan dengan cermat, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan sampai pada penetapan hasil akhir. Pada setiap tahapan diperlukan ketrampilan khusus yang perlu dipelajari. Penilaian yang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran Pkn di SMP Negeri 1 Padangratu, mencakup penilaian terhadap tugas individu maupun tugas kelompok, penilaian aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas, dan penilaian terhadap hasil siswa dalam mengerjakan ujian tengah semester dan akhir semester. Hal tersebut terungkap

dari hasil wawancara dengan pendidik, dan siswa serta kepala sekolah sebagai berikut :

Pertanyaan kesembilan untuk pendidik, apakah bapak dalam proses pembelajaran selalu melaksanakan penilaian, misalnya penilaian terhadap aktivitas siswa dalam diskusi, proses penyelesaian tugas dan sebagainya?

Ya, saya selalu melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa, misalnya penilaian yang saya lakukan terhadap siswa diantaranya terhadap tugas, baik individu maupun kelompok serta aktivitas siswa pada saat mengikuti proses belajar, uji blok dan sebagainya. (HW.P1/I1/NS9)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 3 sebagai berikut:

Dalam hal penilaian biasanya ada beberapa hal yang saya nilai mulai dari kegiatan proses pembelajaran, termasuk diskusi, serta aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta pada akhir proses belajar biasanya saya memberikan post test, dan penilaian terhadap tugas individu maupun kelompok serta mengadakan uji blok. (HW.P3/I1/NS9)

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah sebagai berikut :

Pertanyaan kelima untuk siswa, apakah dalam proses pembelajaran guru PKn selalu melaksanakan penilaian, misalnya penilaian terhadap aktivitas siswa dalam diskusi, proses penyelesaian tugas dan sebagainya?

Ya, guru PKn selalu memberikan penilaiannya misalnya pada saat diskusi kelompok berlangsung, Pada saat diskusi kelompok Guru biasanya memberikan penilaiannya dengan cara melihat siapa yang aktif, dan baik menyampaikan presentasinya, menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, serta menilai tugas rumah siswa. dan selalu membagikan nilai dari tugas rumah, baik tugas individu maupun kelompok serta uji blok. (HW.S/I1/NS5)

Pertanyaan kesembilan untuk kepala sekolah, apakah guru PKn dalam proses pembelajaran selalu melaksanakan penilaian, misalnya penilaian terhadap aktivitas siswa dalam diskusi, proses penyelesaian tugas dan sebagainya,?

Ya, hal tersebut dalam rapat koordinasi saya selalu berpesan kepada semua dewan guru termasuk guru PKn penilaian merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan berpedoman dan mengacu pada aturan penilaian yang ada. (HW.KS/I2/NS9)

Hasil wawancara di atas dan didukung dengan dokumentasi (data hasil dokumentasi terlampir) menunjukkan bahwa, pendidik 1 selalu melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa, penilaian yang dilakukan terhadap siswa diantaranya tugas, baik individu maupun kelompok serta aktivitas siswa pada saat mengikuti proses belajar, dan uji blok, pendidik 3 Dalam hal penilaian ada beberapa yang dinilai mulai dari kegiatan proses pembelajaran, termasuk diskusi, serta aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta pada akhir proses belajar yaitu post test, dan penilaian terhadap tugas individu maupun kelompok serta mengadakan uji blok. Dan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan guru PKn selalu memberikan penilaiannya pada saat diskusi kelompok berlangsung, Pada saat diskusi

kelompok Guru biasanya memberikan penilaiannya dengan cara melihat siapa yang aktif, dan baik menyampaikan presentasinya, menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, serta menilai tugas rumah. Dan serta ditambahkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan berpedoman dan mengacu pada aturan penilaian yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru yang mengajar mata pelajaran PKn, sudah mencakup banyak hal mulai dari penilaian yang dilakukan terhadap proses siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, penilaian terhadap penyelesaian tugas individu maupun kelompok, serta untuk mengajarkan keterbukaan guru membagikan hasil penilaiannya kepada siswa, dan penilaian yang dilakukan juga berpedoman pada aturan yang ada.

#### **4.2.2. Model Pembelajaran Yang Digunakan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi Kepada Siswa.**

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran serta media yang lebih menunjang pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran dipilih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik materi dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Berkenaan dengan penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa ini, menggunakan media pembelajaran seperti LCD dengan menampilkan atau menayangkan film-film pendek yang

berkaitan dengan materi dengan alasan siswa melihat secara langsung kejadian atau peristiwa yang sosial yang terjadi dengan mengamati, serta menyimpulkan nilai-nilai apa yang perlu di ambil dari makna pembelajaran. model pembelajaran yang dilakukan lebih kepada model pembelajaran yang mengajarkan kepada fenomena sosial yang siswa alami.

Media serta model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi yang hendak diajarkan. Media yang dipakai dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Padangratu sudah cukup lengkap, hal tersebut terlihat pada saat materi Mentaati peraturan perundang-undangan nasional guru bukan hanya menjelaskan tentang teorinya saja melainkan menayangkan seperti film-film yang berdurasi pendek atau dokumenter.

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab, serta dikombinasikan dengan mengajak siswa melihat faktanya berupa pemutaran film yang mengandung nilai-nilai demokrasi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih mudah untuk menangkap informasi yang disampaikan guru yang pada akhirnya tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Hal tersebut terungkap dalam hasil wawancara dengan pendidik dan siswa serta kepala sekolah sebagai berikut :

Pertanyaan kesepuluh untuk pendidik, model pembelajaran PKn apa saja yang digunakan oleh bapak dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa?

Saya biasa menggunakan model pembelajaran penanaman nilai moral yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* VCT Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan diantaranya adalah faktor siswa, yaitu yang berkenaan dengan kondisi siswa itu sendiri, karakteristik materi, dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.  
(HW.P1/I1/NS10)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 3 berikut ini:

Model pembelajaran yang biasanya saya gunakan adalah model pembelajaran klarifikasi nilai atau yang lebih dikenal dengan VCT serta penugasan kelompok. Penggunaan dan pemilihan metode tersebut berdasarkan karakteristik siswa, sarana yang tersedia di sekolah dan kemampuan pendidik sendiri serta lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran.  
(HW.P3/I1/NS10)

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah sebagai berikut:

Pertanyaan keenam untuk siswa, Metode apa saja yang digunakan oleh guru PKn dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa?

Guru PKn biasanya dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan simulasi kelompok serta memberikan tugas rumah dan serta pada akhir pembelajaran guru dan siswa diajak untuk menyimpulkan nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang telah dipelajari.  
(HW.S/I1/NS6)

Pertanyaan kesepuluh untuk kepala sekolah, Apakah bapak memberi pertimbangan dan mengarahkan kepada guru PKn dalam penggunaan metode atau model pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa?

Dalam setiap kesempatan baik dalam rapat rutin bersama dewan guru atau rapat koordinasi saya selalu menekankan dan berpesan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran guru harus bisa menganalisa dan memilih model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, kebutuhan dan serta kemampuan guru itu sendiri. Mengenai metode atau model saya serahkan kepada guru masing-masing. (HW.KS/I1/NS10)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, pendidik 1 menggunakan model pembelajaran penanaman nilai moral yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* VCT, pendidik 3 Model pembelajaran yang biasanya gunakan adalah model pembelajaran klarifikasi nilai atau yang lebih dikenal dengan VCT serta penugasan kelompok, menurut siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan simulasi kelompok serta memberikan tugas rumah serta pada akhir pembelajaran guru dan siswa diajak untuk menyimpulkan nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang telah dipelajari. Dan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran guru harus bisa menganalisa dan memilih model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, kebutuhan dan serta kemampuan guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa adalah model penanaman nilai moral dengan

menerapkan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT), hal tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas selanjutnya ditambah dengan pemberian tugas kepada siswa. Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran guru PKn sedang berlangsung di dalam kelas, dan didukung pula dari hasil dokumentasi yang peneliti jumpai dari penelusuran perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa serta ditunjang ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Padangratu Ketepatan dan variasinya guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik siswa antusias, dan menarik, oleh karena itu siswa yang biasanya merasa jenuh dan cenderung bosan tidak terjadi. Hal tersebut terjadi sebagai salah satu indikator bahwa penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti terungkap pada hasil wawancara dengan pendidik, dan siswa serta kepala sekolah sebagai berikut:

Petanyaan kesebelas untuk pendidik, Bagaimana efektivitas model pembelajaran PKn yang telah bapak pilih dan serta digunakan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa?



Menurut pendapat saya model pembelajaran yang digunakan saat ini sudah efektif, hal tersebut dapat terlihat dari penguasaan materi siswa dan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan harapan, serta hasil yang nampak pada siswa pun cukup baik hal tersebut dimungkinkan karena ketepatan dan variasinya model pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa tidak bosan serta jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi sebaliknya oleh karena hal tersebut saya tidak akan puas sampai disini kedepan akan berusaha semaksimal mungkin mengadakan perubahan-perubahan yang menuju lebih baik. (HW.P2/I1/NS11)

Diperkuat oleh pendidik 3 berikut:

Efektivitas model pembelajaran PKn sudah efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar dan dalam proses pembelajaran sudah mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. (HW.P3/I1/NS11)

Diperkuat hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah sebagai berikut:

Pertanyaan ketujuh untuk siswa, Menurut adik apakah sudah efektif model pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa?

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKn sudah efektif, karena model pembelajarannya cukup bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan, akan tetapi sebaliknya siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti proses belajar sehingga ada pengalaman yang baru yang diperoleh siswa. (HW.S/I1/NS7)

Pertanyaan kesebelas untuk kepala sekolah, Menurut bapak bagaimana efektivitas model pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa?

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn dilihat dari pencapaian hasil belajar dan suasana kelas serta antusiasme para siswa sudah cukup baik. Akan tetapi harapan saya para guru khususnya guru PKn jangan cepat puas dan berhenti sampai disitu akan tetapi terus berusaha berkreasi dalam memilih model-model dan memngembangkannya sehingga dapat lebih maksimal dan sesuai dengan harapan serta tujuan pembelajaran itu sendiri.  
(HW.KS/I1/NS11)

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn sudah cukup efektif yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi. Hal tersebut terlihat dari pendapat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mereka antusiasnya tinggi, tidak jenuh dan bosan.

#### **4.2.3 Nilai-nilai Demokrasi Yang Ditanamkan Kepada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padangratu.**

##### **4.2.3.1 Nilai Penghormatan Pada Hukum dan Ketertiban**

Keteraturan dan ketentraman serta kedamaian dapat tercipta manakala kita dapat saling menghormati satu dengan yang lain. Semua itu terjadi apabila nilai penghormatan pada hukum dan ketertiban dapat dimiliki oleh setiap warganegara. Untuk mencapai hal tersebut bukan perkara yang mudah semuanya dimulai sejak dini dan pembiasaan melalui proses pembelajaran merupakan salah satu jalan atau alternatif yang dapat dipilih. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di kelas berusaha untuk dapat menanamkan nilai tersebut dimulai dari yang sederhana diintegrasikan dengan

kegiatan pembelajaran. Seperti terungkap dari hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan kedua belas untuk pendidik, Apakah bapak membelajarkan siswa untuk memahami dan membiasakan perilaku atau sikap siswa terhadap pentingnya penghormatan pada hukum dan ketertiban?

Ya, hal tersebut selalu saya lakukan, terutama saat dalam proses pembelajaran berlangsung, saya langsung memberikan dengan aplikasi contoh kepada siswa, misalnya dalam diskusi selalu saya arahkan serta ingatkan anak untuk mematuhi rambu-rambu atau aturan main diskusi.  
(HW.P1/I1/NS12)

Diperkuat oleh pendidik 3, berikut:

Ya, saya lakukan dalam proses pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang selalu siswa temui dan alami serta dengan mengintegrasikan nilai tersebut dalam pesan pembelajaran diantaranya tertib lalulintas, dan patuh pada peraturan sekolah.  
(HW.P3/I1/NS12)

Pertanyaan kedelapan untuk siswa, Apakah adik dibelajarkan untuk memahami dan membiasakan perilaku atau sikap yang benar terhadap pentingnya penghormatan pada hukum dan ketertiban?

Ya, kami selalu dibelajarkan oleh guru untuk selalu taat hukum, biasanya guru memberikan contoh diantaranya bila dilingkungan sekolah patuhi tata tertib sekolah atau aturan yang ada disekolah, tertib berlalulintas, diberitahu aturan dalam berdiskusi semua itu guru PKn menyisipkan pesan tersebut dalam materi pembelajaran.  
(HW.S/I1/NS8)

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa, siswa dibelajarkan untuk dapat memiliki serta memahami dan membiasakan perilaku atau sikap terhadap pentingnya penghormatan pada hukum dan ketertiban hal tersebut terlihat guru PKn mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran di kelas dimulai dari aplikasi contoh yang sederhana sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### **4.2.3.2 Nilai Kebebasan Dan Tanggung Jawab**

Setiap orang pada hakikatnya lahir dengan bebas, oleh karena itu ia harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya melalui peran serta yang luas di dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, dalam hal ini pergaulan hidup siswa di sekolah. Singkatnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di dalam kelas. Guru PKn dalam proses pembelajarannya memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa, untuk menanamkan kebebasan dan tanggung jawab tersebut diantaranya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang menyangkut dengan tugasnya, memberikan tugas individu maupun kelompok selain itu guru PKn juga memberikan kebebasan di dalam kelas untuk siswa mengutarakan pendapat, mengajukan pertanyaan serta biasanya guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menjawab atau menyanggah argument dari teman. Seperti terungkap dari hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan ketiga belas untuk pendidik, Apakah bapak dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan kebebasan dan memupuk tanggung jawab siswa?

Ya, tetapi tergantung dan disesuaikan dengan karakteristik materi yang disampaikan. Caranya memberikan kebebasan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan serta memahaminya dengan cara berdiskusi, selain itu siswa diberikan kesempatan yang sama untuk menyatakan pendapat dan menjawab argumen yang disampaikan temannya pada saat diskusi. (HW.P2/I1/NS13)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 3, sebagai berikut:

Biasanya saya memberi kebebasan kepada siswa dengan cara memberi tugas individu ataupun juga kelompok serta memberi kebebasan juga pada siswa juga dalam hal mencari informasi dari berbagai sumber yang menyangkut dengan tugasnya. (HW.P3/I1/NS13)

Pertanyaan kesembilan untuk siswa, Dalam melaksanakan pembelajaran apakah adik diberikan kebebasan dan dibiasakan untuk tanggungjawab?

Ya, kami diberikan kebebasan di dalam kelas untuk mengutarakan pendapat, mengajukan pertanyaan serta biasanya guru memberikan kesempatan kepada kami untuk menjawab atau menyanggah argument dari teman sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak membuat kami kaku, selain itu juga memberikan tugas individu maupun kelompok. (HW.S/I1/NS9)

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa, dalam penanaman kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa, guru PKn sudah berusaha melalui cara diantaranya dengan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya, tidak

membatasi mencari sumber informasi dalam penyelesaian tugas dan dengan memberikan tugas individu maupun kelompok.

#### 4.2.3.3 Nilai Persamaan

Untuk menanamkan adanya sikap persamaan kepada siswa guru pendidikan kewarganegaraan menerapkan beberapa cara diantaranya dengan mengatur tempat duduk siswa menjadi acak seperti beda suku ataupun agama bahkan tingkat pengetahuannya hal tersebut bertujuan supaya mereka lebih mengenal satu dengan yang lain, selain itu guru selalu tidak lupa menyisipkan pesan-pesan kepada siswa agar saling menghormati antar teman dan tidak membedakan antara satu dengan yang lain. Seperti terungkap dalam hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan keempat belas untuk pendidik, Dalam pembelajaran apakah bapak menerapkan nilai-nilai persamaan dikalangan siswa, misalnya menghargai hasil karya siswa tidak memandang jender, agama, suku serta sisi pribadi lainnya?

<p>Ya, saya tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam segi apapun karena mereka sebenarnya sama, oleh karena itu untuk memupuk rasa kebersamaan saya biasanya mengacak tempat duduk siswa sehingga mereka bisa saling lebih mengenal. (HW.P1/I1/NS14)</p>
--

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 3 sebagai berikut:

Ya, selain itu juga saya selalu menyampaikan supaya siswa dapat saling menghormati satu dengan yang lain, baik dari segi agama, suku ataupun sisi pribadi yang lainnya hal tersebut saya sisipkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. (HW.P3/I1/NS14)

Pertanyaan kesepuluh untuk siswa, Dalam pembelajaran apakah adik dibelajarkan tentang nilai-nilai persamaan, misalnya menghargai siswa lain, tidak memandang suku, ras dan agama serta yang lainnya?

Kami selalu diajarkan oleh guru PKn tentang hakikat persamaan dalam kelompok dan selalu menyisipkan pesan arti pentingnya saling hormat menghormati antar sesama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. (HW.S/I1/NS10)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, siswa diajarkan untuk dapat memiliki sikap saling menghormati orang lain dan dapat memahami pentingnya nilai persamaan. Hal tersebut diajarkan oleh guru dengan menyisipkan pesan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

#### **4.2.3.4 Nilai Disiplin**

Guru pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan pembelajaran selalu menekankan siswanya dapat disiplin untuk semua hal, diantaranya diajak untuk memulai menanamkan nilai disiplin dan membiasakannya dari hal-hal yang sederhana terlebih dahulu, seperti mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, masuk kelas tepat waktu, menghormati orang

yang lebih tua, dan dapat mengatur atau membagi waktu dengan baik. Seperti terungkap dalam hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan kelima belas untuk pendidik, Apakah Bapak dalam melaksanakan pembelajaran selalu menanamkan disiplin diri pada siswa, misalnya masuk kelas tepat waktu dan tugas siswa yang terlambat diberikan sanksi?

Ya, tetapi Pada batas tertentu saya masih memberikan toleransi atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Akan tetapi saya selalu menyisipkan pada saat pembelajaran berlangsung mengenai pentingnya menerapkan dan manfaat dari disiplin. Disiplin yang saya terapkan pada siswa untuk semua hal, diantaranya masuk tepat waktu, dapat membagi waktu dengan baik dan dapat menghormati yang lebih tua dan lain sebagainya.  
(HW.P2/I1/NS15)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 3, sebagai berikut:

Selalu, saya mulai dengan hal-hal yang sederhana untuk semua hal harus dijalani dengan disiplin, karena pada prinsipnya pembelajaran sebenarnya menanamkan kedisiplinan pada diri siswa agar dapat tertanam atau terimplementasi dalam kehidupannya sehari-hari.  
(HW.P3/I1/NS15)

Pertanyaan kesebelas untuk siswa, dalam melaksanakan pembelajaran apakah adik dibiasakan disiplin, misalkan terhadap tugas siswa yang terlambat diberikan sanksi?

Ya, kami selalu dibelajarkan agar disiplin dalam segala hal diantaranya masuk tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dapat lebih menghormati orang yang lebih tua, dapat membagi waktu dengan baik dan menyelesaikan setiap masalah dengan jalan damai dan sebagainya.  
(HW.S/I1/NS11)



Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, siswa telah diajarkan nilai disiplin. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa untuk semua hal supaya dapat tertanam dan berguna serta bermanfaat dalam kehidupan siswa sehari-hari.

#### **4.2.3.5 Nilai Kewarganegaraan Yang Aktif dan Bertanggungjawab**

Proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai kewarganegaraan yang aktif dan bertanggungjawab kepada siswa, selalu dilakukan hal tersebut karena selaras dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang membangun karakter warganegara yang cerdas, terampil dan aktif berpartisipasi serta bertanggungjawab. Hal tersebut dilakukan dengan guru membelajarkan kepada siswa agar dapat mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai warganegara, peka terhadap lingkungan sekitar, dan membiasakan aktif dalam pembelajaran sebagai pembiasaan dari yang sederhana. Seperti yang terungkap dalam hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan keenam belas untuk pendidik, Jika bapak membelajarkan siswa untuk menjadi warganegara yang aktif dan bertanggungjawab, maka langkah yang seperti apakah yang bapak lakukan?

Saya membiasakan siswa untuk dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, selain itu mengarahkan siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah supaya mereka peka terhadap lingkungan sekitar merupakan salah satu upaya membiasakan siswa dapat aktif dimulai dari lingkup yang sederhana terlebih dahulu. (HW.P1/I1/NS16)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 3, sebagai berikut:

Ya, karena sebagai Pendidik khususnya PKn selalu berusaha diantaranya mengarahkan siswa supaya nantinya menjadi warganegara yang baik, berkarakter dan bertanggung jawab langkah yang saya lakukan yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk selalu bertanggungjawab, mau membantu sesama dan berpartisipasi dalam segala aktivitas pembelajaran, (HW.P3/I1/NS15)

Pertanyaan kedua belas untuk siswa, apakah adik dibelajarkan untuk menjadi warganegara yang aktif dan bertanggungjawab, maka langkah yang seperti apakah yang dilakukan oleh guru PKn?

Guru PKn dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas selalu memberikan kesempatan dan memotivasi siswanya agar mau dan tidak takut untuk menyampaikan saran dan pendapatnya, biasanya kami dibelajarkan hal tersebut dalam diskusi kelompok, suka membantu sesama, dan berpartisipasi serta mengerti akan hak dan kewajibannya. (HW.S/I1/NS12)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa dibelajarkan nilai kewarganegaraan yang aktif dan bertanggungjawab dengan langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk selalu bertanggungjawab, mau membantu sesama dan berpartisipasi dalam segala aktivitas pembelajaran, serta berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

#### 4.2.3.6 Nilai Keterbukaan

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan membelajarkan siswa dapat memiliki sikap terbuka, hal tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dimana siswa diberikan kebebasan untuk dapat menyampaikan kritik ataupun saran mengenai materi yang telah disampaikan guru, membelajarkan siswa untuk dapat membuka diri dengan teman dan lingkungan dimana siswa tinggal, selain itu guru tidak membatasi diri untuk siswa dapat berkonsultasi dan untuk menghindari hubungan atau kurang harmonisan hubungan sosial perlu adanya interaksi yang baik serta membagikan hasil penyelesaian tugas atau nilai yang diperoleh siswa. Hal tersebut seperti terungkap dalam hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan ketujuh belas untuk pendidik, Apakah dalam proses pembelajaran bapak menanamkan nilai keterbukaan seperti transparansi terhadap hasil penilaian untuk siswa?

Ya, bisanya saya selalu membagikan atau mengumumkan hasil kerja siswa. Dan terbuka menerima kritik dan saran dari siswa, membuka diri bagi siswa yang mau berkonsultasi, selain itu dalam memberi penilaian kepada siswa saya sebelumnya memberitahukan indikator apa saja yang akan masuk dalam kriteria penilaian.  
(HW.P1/I1/NS17)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 3 sebagai berikut:

Ya, saya selalu membagikan hasil penilaian kepada siswa dari mereka mengerjakan tugas dan ujian baik kelompok maupun individu. Selain itu saya menerima dan serta membiasakan terbuka kepada siswa apabila mereka menyampaikan kritik maupun saran, dan menyampaikan kepada siswa pentingnya memiliki pola pikir yang terbuka, dan memiliki sikap dapat mudah berinteraksi dengan orang lain.  
(HW.P3/I1/NS17)

Pertanyaan ketiga belas untuk siswa, Apakah dalam proses pembelajaran adik merasa adanya keterbukaan di antara sesama teman termasuk dengan guru PKn seperti transparansi terhadap penilaian?

Ya, ada dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas kami diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat ataupun saran serta kritik walaupun untuk saran dan kritik itu ditujukan untuk guru sekalipun, siswa selalu mendapatkan hasil nilai penilaian yang diberikan oleh guru, selain itu juga memberikan pemahaman pentingnya memiliki pola pikir yang terbuka.  
(HW.S/I1/NS13)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai keterbukaan kepada siswa dengan menjadi contoh langsung untuk siswa membuka diri untuk menerima kritik dan saran serta memahamkan siswa mengenai pentingnya dan manfaat memiliki sikap terbuka pesan tersebut disisipkan pada setiap pembelajaran.

#### **4.2.3.7 Nilai Berpikir Kritis**

Guru pendidikan kewarganegaraan dalam membelajarkan nilai berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat dari proses kegiatan pembelajaran

yang dilaksanakannya yaitu diantaranya dengan cara memberikan ide-ide yang menantang atau studi kasus yang aktual yang menuntut siswa dapat bekerjasama dan berusaha memecahkan masalah tersebut, caranya diskusi kelompok dan penyajiannya dengan presentasi dari presentasi tersebut akan muncul sikap-sikap kritis dari siswa. Seperti yang terungkap dalam hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan kedelapan belas untuk pendidik, apakah bapak bisa menjelaskan bagaimana membelajarkan siswa untuk terbiasa berpikir kritis!

Untuk membelajarkan siswa berfikir kritis saya membiasakan mengajak siswa mencoba untuk dapat memecahkan masalah-masalah aktual yang ada kaitannya dengan materi yang disajikan melalui diskusi dan selanjutnya presentasi kelompok.  
(HW.P2/I1/NS18)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik 3 sebagai berikut:

Untuk membiasakan siswa agar dapat terbiasa berfikir kritis tidaklah mudah oleh karena itu biasanya saya membagi dalam beberapa kelompok selanjutnya menyajikan sebuah kasus yang disesuaikan dengan materi setelah itu meminta siswa berdiskusi dan menanggapi secara kelompok untuk dapat mencari penyelesaiannya selanjutnya disajikan dengan presentasi di depan kelas.  
(HW.P3/I1/NS18)

Pertanyaan keempat belas untuk siswa, Bisakah adik menjelaskan bagaimana adik dibelajarkan oleh guru PKn untuk terbiasa berpikir kritis!

Biasanya kami diberikan sejumlah pertanyaan atau kajian kasus aktual dan guru meminta kami untuk menyelesaikannya, secara diskusi kelompok dan selanjutnya hasil dari diskusi disajikan dengan presentasi di depan kelas serta kelompok lain diberi kebebasan untuk bertanya ataupun menyampaikan kritik dan saran.  
(HW.S/I1/NS14)

Hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah dibelajarkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan mengenai nilai berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Langkah yang digunakan yaitu dengan memberikan kajian kasus yang berkaitan dengan materi selanjutnya siswa berdiskusi secara kelompok dan hasil diskusi disajikan dengan presentasi di depan kelas.

#### **4.2.3.8 Nilai Solidaritas**

Penanaman nilai solidaritas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dilakukan dengan cara diantaranya, membiasakan dan melatih siswa bekerjasama dalam kelompok dan bekerja secara tim, dan dituntut dapat menghasilkan keputusan yang berdasarkan kesepakatan semua anggota kelompok atau keputusan yang diambil adalah keputusan kolektif serta bila terjadi masalah siswa dilatih untuk dapat mencari penyelesaiannya. Hal tersebut seperti terungkap dalam hasil wawancara dengan pendidik dan siswa sebagai berikut:

Pertanyaan kesembilan belas untuk pendidik, Dalam pembelajaran, langkah yang seperti apakah yang bapak lakukan untuk memupuk solidaritas di kalangan siswa yang diajar?

Membiasakan siswa untuk terbiasa bekerjasama dalam suatu kelompok atau tim, memiliki rasa kepedulian antar teman atau saling membantu, dapat mengambil keputusan yang kolektif dan dapat menyelesaikan masalah dengan damai.  
(HW.P2/I1/NS19)

Diperkuat hasil wawancara dengan pendidik

Dengan membelajarkan kepada siswa tentang kebersamaan serta menerapkan pendekatan pembelajaran berkelompok, melatih siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok, dan dapat mengambil keputusan yang dapat mengakomodir semua anggota kelompok.  
(HW.P3/I1/NS19)

Pertanyaan kelima belas untuk siswa, Dalam pembelajaran, langkah atau cara yang seperti apakah yang dilakukan guru PKn untuk memupuk solidaritas di kalangan siswa yang diajar?

Biasanya guru membuat kelas dalam beberapa kelompok dan diberikan kasus yang meminta pemahaman dan kesepakatan anggota kelompok untuk mencari penyelesaiannya.  
(HW.S/I1/NS15)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa dibelajarkan nilai solidaritas oleh guru dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kelompok. Dengan demikian nilai solidaritas dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi Kepada Siswa**

##### **4.3.1.1 Perencanaan pembelajaran PKn**

Perencanaan menurut Jamaris (2006: 127) perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses dalam penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, proses pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu, pemilihan sumber, media dan peralatan pembelajaran, dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu prinsip manajemen yang dapat menjadi landasan bagi prinsip yang lainnya, termasuk dalam pembelajaran. Dengan berkeyakinan bahwa setiap pekerjaan yang didasari pada perencanaan yang matang maka, diharapkan akan membuahkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan dan serta tujuan. Oleh karena itu maka dalam setiap pembelajaran harus dibuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Membuat perencanaan pembelajaran bagi guru merupakan suatu keharusan, dengan membuat perencanaan memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran, serta dapat menambah pengetahuan baru atau menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi anak, dan mempermudah proses pembelajaran agar lebih bermakna. Rencana pembelajaran juga mentolerir pendidik melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus. Menurut Cynthia (1993: 113), mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai



dengan fase pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi setandar, serta mengantisipasi siswa dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajara. Sebaliknya, tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Padangratu, dalam membuat perencanaan pembelajaran guru melakukan analisis materi yang menjadi kompetensi pencapaian belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Dan menjadikan standar isi dan standar proses sebagai pedoman dalam menjabarkan setandar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi kandungan nilai-nilai dari meteri yang akan ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Sumantri (1998: 108), bahwa perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun siswa mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara pencapaiannya, dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang telah diprogramkan.

Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh guru yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Padangratu dengan adanya perencanaan yang matang dan tersusun secara sistematis sangat membantu bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta kendala yang ditemui mudah untuk diselesaikan. dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didalamnya sudah tergambar dan merencanakan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut tergambar dari penjabaran indikator, tercantum dalam tujuan pembelajaran dan terlihat dari langkah-langkah pembelajarannya sampai dengan alat evaluasi yang digunakan oleh guru dalam melihat sejauh mana kompetensi dapat dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Ornstein (1990: 465) merekomendasikan bahwa untuk membuat rencana pelaksanaan yang efektif harus berdasarkan pengetahuan terhadap: tujuan umum sekolah, tujuan mata pelajaran, kemampuan, sikap, kebutuhan siswa dan minat siswa, isi kurikulum dan unit-unit pelajaran yang disediakan dalam bentuk mata pelajaran, serta teknik-teknik pembelajaran jangka pendek.

Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan walaupun belum sepenuhnya akan tetapi sudah berdasarkan hal tersebut di atas, juga mempertimbangkan serta memperhatikan profil semua anak didik baik kelebihan maupun kekurangannya, serta cukup dalam berkreasi mengenai alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

Penentuan sumber belajar pada pendidikan kewarganegaraan dapat didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Disisi lain rangkaian materi pembelajaran sesuai jangka waktu seminggu, sebulan, setengah tahun, dan setahun juga menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. Mendesain kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, sangat membutuhkan suatu kejelian dan keahlian seorang guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. selain itu dalam proses penyusunan rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran kurang mempertimbangkan kebutuhan siswa, dan kondisi siswa.

Perencanaan program pembelajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, dimana pembelajaran itu berlangsung. Terutama ketersediaan sarana, prasarana perlengkapan, dan alat bantu pembelajaran menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa. Dalam menyusun program pembelajaran komponen siswa perlu mendapat perhatian yang memadai. Program pembelajaran satu semester yang dilaksanakan dalam bentuk aktivitas belajar menggunakan waktu harian dan mingguan dipandang sebagai satu skenario tentang apa yang harus dipelajari oleh siswa dan bagaimana mempelajarinya. Dalam proses pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pengajaran. Jika seorang guru pada suatu saat memiliki kekurangan dalam hal tertentu, maka segera guru yang bersangkutan belajar

untuk meningkatkan kompetensinya baik melalui jalur pendidikan dan latihan maupun belajar mandiri dengan melakukan diskusi dengan teman-teman sejawat secara intensif.

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan. Bentuk kerjasama dalam perencanaan adalah dengan melibatkan personel sekolah. Hoyle (1985) berpendapat bahwa sangat perlu bagi semua pengajar dan personel lain yang berkepentingan dengan tujuan sekolah dilibatkan dalam perencanaan karenanya masyarakatnya bertanggung jawab atas perencanaan yang telah ditetapkan.

#### **4.3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran PKn**

##### **4.3.1.2.1 Kegiatan Pendahuluan**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 1 Padangratu pada umumnya sudah baik, namun ada beberapa diantaranya yang masih memerlukan perbaikan atau pembenahan. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) melakukan langkah-langkah kegiatan dengan mengajak siswa untuk berdoa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa dan diteruskan dengan menambahkan tentang manfaat yang dapat diperoleh dari materi yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang baik untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, telah dilaksanakan oleh guru pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena sifat dari kegiatan pendahuluan adalah pemanasan, maka pada tahap ini guru Pendidikan kewarganegaraan melakukan penggalan atau pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa tentang materi yang akan disampaikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa sebelum masuk pada kegiatan inti atau penyajian materi oleh guru. Dan guru Pendidikan kewarganegaraan juga menjelaskan materi dan cakupan materi yang akan disampaikan pada kegiatan selanjutnya yaitu pada kegiatan inti.

#### **4.3.1.2.2 Kegiatan Inti**

Pada saat kegiatan inti pembelajaran, guru pendidikan kewarganegaraan tidak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, tetapi guru hanya menyampaikan materi secara garis besar atau memberikan ringkasan materi yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya. Selanjutnya pada kegiatan inti ini guru pendidikan kewarganegaraan menggunakan alokasi waktu lebih banyak untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar.

Setelah kelompok sudah terbentuk selanjutnya guru memberikan kajian materi kepada semua kelompok, yang akan dibahas oleh kelompok masing-masing, setelah selesai diskusi kelompok mereka mempresentasikan hasil

diskusinya di depan kelas, semua kelompok dapat giliran dan kesempatan yang sama baik dalam mempresentasikan hasil diskusi maupun bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Apabila dalam diskusi terdapat kendala seperti kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain maka guru membantu untuk menjawabnya.

Terkait dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) lebih menonjolkan interaksi dan keterlibatan siswa dengan cara diskusi kelompok dan presentasi. Dalam penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa, dilakukan dengan menyisipkan dan menjelaskannya nilai-nilai yang dapat diambil atau terkandung dari setiap aktivitas dari siswa di kelas dalam mengikuti kegiatan diskusi maupun presentasi, sebagai contoh diantaranya siswa harus mentaati aturan-aturan diskusi, semua anggota kelompok harus dapat bekerja sama, berani mempertanggung jawabkan segala keputusan yang diambil dan terbuka.

#### **4.3.1.2.3 Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) biasanya meminta siswa untuk menyimpulkan topik bahasan, ada kalanya guru juga menyampaikan tugas terstruktur kepada siswa agar dapat dikerjakan di rumah untuk pertemuan berikutnya. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebelum menutup pembelajaran yaitu mengajak siswa untuk menemukan nilai-nilai yang dapat diambil dari

proses pembelajaran yang telah berlangsung. tujuannya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan atau dibahas telah dikuasai oleh siswa, dan serta menyampaikan kepada siswa rencana atau pokok bahasan yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya selanjutnya menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

#### 4.3.1.3 Evaluasi Pembelajaran PKn

Maksud dan tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan sebelum, selama, dan sesudah suatu proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran yang berlangsung sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik siswa, kemampuan siswa, metode dan materi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar.

Fungsi dari evaluasi pembelajaran dapat dilihat berdasarkan jenis evaluasi yang, pertama penilaian formatif yaitu memberikan *feed back* bagi guru atau guru sebagai dasar untuk mengumpulkan data dan informasi untuk memperbaiki proses dari suatu kegiatan pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum menguasai materi sepenuhnya yang dipelajari.. Jadi dalam hal ini tes formatif adalah salah satu alat yang dapat digunakan mendiagnosis kelamahan, kesalaham dan kekurangan siswa dalam menguasai materi pelajaran, sehingga baik siswa dan guru dapat memperbaikinya. Karena isi tes formatif merupakan bagian yang integral dari

proses belajar. Evaluasi pembelajaran formatif diadakan sebagai suatu proses yang konstruktif dan positif.

Penilaian yang kedua penilaian sumatif, yaitu mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, menentukan angka (nilai) sebagai bahan keputusan kenaikan kelas dan laporan perkembangan belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar, ketiga diagnostik yaitu dapat mengetahui latar belakang peserta didik (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang mengalami kesulitan belajar. Dan keempat penilain seleksi dan penempatan yaitu hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menyeleksi dan menempatkan peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Fungsi penilaian yang lain adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Grondlund dan Linn (1990: 21) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan menganalisis, menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan penilaian dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu dengan demikian terdapat keterkaitan yang erat antara pengukuran (*measurment*) dan penilaian kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan penilaian.



Penentuan jenis penilaian, penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik pada pendidikan kewarganegaraan dilakukan berdasarkan indikator penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek/produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Aspek yang lebih dominan dinilai pertama pengetahuan mencakup: peningkatan pemahaman konsep dan fakta tentang hakikat berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. penggunaan berbagai metode seperti : kooperatif ,penemuan, inkuiri, interaktif, eksploratif, berfikir kritis, dan pemecahan masalah, dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran (bukan praktik), yang penilaiannya terintegrasi/ terpadu didalam aspek pengetahuan.

Aspek yang dominan kedua yang dinilai yaitu aspek sikap/ afektif yang terkait dengan mata pelajaran mencakup: pembentukan karakter bangsa yang adaptif terhadap keberagaman, mampu berfikir kritis dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sosial, politik, ekonomi, budaya dan keamanan, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Padangratu sudah dilaksanakan dengan baik, sebagaimana

terlihat dari hasil observasi dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilaksanakan berdasarkan indikator penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, dan penilaian diri.

Selain itu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan pre tes. Pre test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre test ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar, karena dengan pre test maka pikiran mereka akan fokus.
2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijasikan topik dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai oleh siswa serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Selain itu setelah proses pembelajaran berakhir guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Padangratu, juga selalu melaksanakan post

test dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post test, selain itu juga untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh siswa, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*), dan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap pelaksanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Oleh karena itu dalam pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai demokrasi hendaknya penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian yang berdasarkan proses. Kriteria keberhasilan siswa dalam belajar dapat disimpulkan dari catatan kelakuan selama proses pembelajaran, adanya perubahan dalam bersikap yang dipandang kearah positif yang sesuai dengan tuntutan atau tujuan materi yang telah ditetapkan adalah salah satu pertanda bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar.

#### **4.3.2 Model Pembelajaran Yang Digunakan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi Kepada Siswa.**

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah mengkondisikan anak belajar dalam lingkungan yang dapat menumbuhkan dan mendorong anak

melakukan proses belajar, oleh karena itu didesain sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kenyamanan bagi anak untuk beraktivitas.

Aspek yang tidak kalah penting salah satunya adalah terciptanya suatu lingkungan yang menantang bagi siswa sehingga dapat memotivasi siswa mengembangkan kemampuannya untuk bereksplorasi pengetahuan dan keterampilannya. Ketercapaian tujuan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru untuk dapat mengatur atau mengelola kelas. Siswa belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa adanya rasa tertekan ataupun terpaksa. Siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkannya berkomunikasi, baik dengan guru, teman maupun lingkungan belajarnya. Terlebih lagi kondisi siswa tersebut berbeda satu sama lain secara kemampuan menangkap materi pelajaran, kulturnya, pengalamannya dan serta pengetahuannya.

Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan siswa, seorang guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan serta menantang, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik dan juga sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, tidak menimbulkan perasaan takut dan cemas dalam menggunakannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga akan memicu berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Apabila pengaturan kondisi belajar optimal, maka proses belajar akan berlangsung optimal. Akan tetapi apabila terdapat kurang serasian antara

kebutuhan dan pemenuhannya, maka terjadilah gangguan dalam proses belajar sehingga aktivitas belajar siswa kurang optimal.

Seperti yang dikemukakan Sardiman (2004: 95) dalam (Anonim: 2001) yang menyebutkan bahwa belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajarnya. Dalam hal ini, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu.

Dengan demikian, pembelajaran dapat meliputi segala pengalaman yang diaplikasikan guru kepada siswanya. Makin intensif pengalaman yang dihayati peserta didik maka kualitas pembelajarannya pun semakin tinggi. Intensitas pengalaman belajar ini dapat dilihat dari tingginya keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus dapat membangun interaksi kerja sama siswa dan motivasi belajar siswa. Pengertian belajar secara umum adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan memperoleh keterampilan pada sesuatu yang diinginkannya atau yang menjadi kebutuhan hidupnya.

Belajar adalah proses untuk mencapai tujuan yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*Free Planet*), (Romizowski, 1981: 21), Fontana (1981: 56) belajar terdiri dari tiga perubahan perilaku individu, perubahan

harus merupakan buah dari pengalaman, perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang memungkinkan”.

Berdasarkan definisi di atas, yang sangat perlu digaris bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang.

Beberapa aktivitas belajar adalah :

- a. Mendengarkan
  - b. Memandang
  - c. Meraba, membau, dan mencicipi/mencecap
  - d. Menulis atau mencatat
  - e. Membaca
  - f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi
  - g. Mengamati tabel-tabel , diagram-diagram dan bagan-bagan
  - h. Menyusun paper atau kertas kerja
  - i. Mengingat
  - j. Berpikir
  - k. Latihan dan praktek
- ( Dalyon,1997:218 )

Meskipun orang mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta memilih sikap yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan itu sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi dimanapun dan kapan saja memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Berikut ini prinsip-prinsip belajar yang perlu diperhatikan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah prinsip-prinsip belajar.

Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut :

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas
- b. Proses belajar akan terjadi apabila seseorang dihadapkan pada situasi problematic

- c. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna dari pada belajar dengan hafalan
  - d. Belajar merupakan proses kontinu
  - e. Belajar memerlukan kemampuan yang kuat
  - f. Keberhasilan ditentukan oleh banyak factor
  - g. Belajar memerlukan adanya metode yang tepat
  - h. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid
  - i. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
- (Hakim,2005: 2 )

Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut :

- a) Keberadaban
  - b) Keterampilan
  - c) Pengamatan
  - d) Berpikir asosiatif dan daya ingat
  - e) Berpikir rasional
  - f) Sikap
  - g) Inhibisi
  - h) Apresiasi
  - i) Tingkah laku efektif
- ( Dalyon, 1997: 213 )

Proses pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dan instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1996: 297). Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri dari siswa, guru, serta tenaga lainnya seperti tenaga administrasi dan laboratorium. Materi meliputi buku-

buku, papan tulis dan penghapus, fotografi, slide dan film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan ujian.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

Proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat hendaknya mampu merangsang siswa untuk secara aktif dan kreatif untuk bereksplorasi menggali nilai, menemukan dan memanfaatkan media dan kesempatan belajar yang dilaluinya. Pelaksanaan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat proses belajar di kelas termasuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi dan ketepatan mengemas pembelajaran yang menarik, mempesona penuh dengan kegiatan yang menyenangkan dan penuh makna dan serta menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Asy Syaibany yang dikutip oleh Muhamad Nurdin, (2004: 23), menjelaskan bahwa: terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal memilih model



pembelajaran, yaitu (1) mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya; (2) mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan; (3) mengetahui tahap kematangan (*maturity*), perkembangan, serta perubahan anak didik; (4) mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik; (5) memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir; (6) menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik; dan (7) menegakkan contoh yang baik/uswatun hasanah.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena hal tersebut merupakan suatu keharusan bagi seorang guru dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas, demi tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam pemilihan dan penentuan model pembelajaran tersebut, hendaknya mengacu kepada tahapan pembelajaran dalam usaha menanamkan nilai-nilai demokrasi dengan memadukan berbagai model pembelajaran yang ada yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa serta kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa, terjadi jika pengalaman belajar telah melibatkan siswa, orang sekitar dan lingkungan. Tujuannya menolong guru agar dapat melihat siswanya sebagai sosok manusia yang utuh, karena pada dasarnya unsur-unsur yang terkait dengan manusia itu tumbuh dan berkembang saling terkait satu dengan yang lainnya. Artinya,

untuk memahami seorang murid tidak hanya dilihat dari sisi tertentu seperti; bukan hanya pada hasil skor dan penampilan akademik saja, tetapi sebagai keseluruhan indikator siswa itu. Dengan demikian sangat tepat untuk membelajarkan siswa untuk memahami esensi kemanusiaannya.

Proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Padangratu secara global dikondisikan melalui kegiatan pendahuluan, penyajian materi dan penutup. Pada proses di kelas kegiatan pendahuluan siswa diajak untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib, materi disajikan di bawah pengorganisasian guru, dengan membentuk kelompok, mengkaji materi, presentasi dan kesimpulan

Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Padangratu menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, terlihat dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa membahas materi dalam kelompok, presentasi, sumbang saran dan guru menengahi suasana pembelajaran dengan bertindak sebagai narasumber. Selain itu siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi. Selain itu kegiatan siswa diselingi dengan mengkaji kasus yang ditayangkan lewat media belajar seperti film dokumenter yang berdurasi pendek, sehingga membuat siswa tidak merasa bosan. Selain itu juga pembelajaran tidak sebatas terjadi di ruang kelas, jika memungkinkan siswa dapat diajak belajar di luar kelas untuk simulasi.

Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), disebutkan model pembelajaran nilai/moral ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan baik dalam rangka pemanasan maupun pengenalan dan pengkajian nilai secara mendalam. Dengan menggunakan model ini para siswa mendapat stimulasi untuk menggali dan mengkaji hakekat nilai.

Menurut Udin Syaripuddin (1989: 27), ada beberapa kegunaan pengajaran klarifikasi nilai, yaitu :

- 1) Membantu pemudahan proses klarifikasi (kejelasan) nilai, Moral dan norma yang harus dikaji dan diserap peserta didik, sosok diri yang bersangkutan maupun kehidupan umum.
- 2) Memudahkan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi dan personalisasi nilai moral dan norma yang disampaikan/diharapkan.
- 3) Memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik.
- 4) Meningkatkan kadar CBSA dan mengajar secara lebih manusiawi, penuh gairah dan menyenangkan.
- 5) Meningkatkan kepaduan proses kepaduan kognitif dan afektif dan psikomotorik.
- 6) Meningkatkan kepaduan antara dunia persekolahan dengan dunia kehidupan nyata.

Klarifikasi nilai atau dikenal dengan istilah *Value Clarification Technique (VCT)* adalah suatu model pembelajaran dan strategi belajar mengajar khusus untuk pendidikan nilai atau pendidikan efektif. (Depdikbud, 1988: 27). Pendekatan klarifikasi nilai menggambarkan penemuan atau klarifikasi nilai melalui seperangkat permainan dan latihan kelas yang beragam di dalam waktu, kompleksitas, dan materi permasalahan. Dalam pendekatan ini guru berperan netral dalam membantu siswa. Nilai ditetapkan atas dasar : a) pilihan, b) pilihan secara benar, c) dipilih dari berbagai alternatif, d) berharga, e) dikenal umum, dan f) dilaksanakan secara teratur.

Model pembelajaran pendidikan moral perkembangan kognitif direalisasikan dengan menghadapkan siswa pada dilemma etika yang merangsang dan menantang pemikiran mereka. Di dalam model/pendekatan ini, guru menyajikan dilemma dan ringkasan diskusi, membagi kelas ke dalam kelompok solusi permasalahan, dan minta mereka untuk berdebat dengan pertanyaan “apa yang benar untuk dilakukan, dan mengapa?”. Dengan menempatkan siswa dalam kondisi demikian diharapkan siswa akan menguasai tahap pemikiran moral yang lebih komprehensif. Sesuai dengan pendekatan ini Kohlberg (Cheppy H, 1995) mengembangkan pendekatan ‘*just community school*’, yang menekankan belajar untuk bersifat fair dan bertanggung jawab.

Terdapat tujuh langkah analisa nilai, yaitu :

- a) Mengidentifikasi dilema,
- b) Mengidentifikasi alternatif,
- c) Memprediksi konsekuensi setiap alternatif,
- d) Memprediksi konsekuensi jangka pendek dan panjang,
- e) Mengumpulkan bukti alternatif, dan
- f) Mengukur kebenaran setiap konsekuensi.

(Duska & Welan, 1982)

*Value Clarification Technique (VCT)* dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memerhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Akibatnya, sering terjadi

benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan nilai baru.

Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral VCT bertujuan:

- a. Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai.
- b. Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk kemudian dibina ke arah peningkatan dan pembetulannya.
- c. Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa.
- d. Melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

John Jarolimek (1974) menjelaskan langkah pembelajaran dengan *Value clarification technique* (VCT) dalam 7 tahap yang dibagi ke dalam 3 tingkat, setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Kebebasan Memilih**

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap, yaitu:

- a) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh
- b) Memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas
- c) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.

### **2. Menghargai**

Terdiri atas 2 tahap pembelajaran:

- a) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya
- b) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menggagap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

### **3. Berbuat**

Pada tahap ini, terdiri atas:

- a) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya

- b) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

*Value clarification technique* VCT menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam praktik pembelajaran, VCT dikembangkan melalui proses dialog antara guru dan siswa. Proses tersebut hendaknya berlangsung dalam suasana santai dan terbuka, Sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mengimplementasikan VCT melalui proses dialog, antara lain:

1. Hindari penyampaian pesan melalui proses pemberian nasihat, yaitu memberikan pesan-pesan moral yang menurut guru dianggap baik.
2. Jangan memaksa siswa untuk memberi respons tertentu apabila memang siswa tidak menghendaknya.
3. Usahakan dialog dilaksanakan secara bebas dan terbuka, Sehingga siswa akan mengungkapkan perasaannya secara jujur dan apa adanya.
4. Dialog dilaksanakan kepada individu, bukan kepada kelompok kelas.
5. Hindari respons yang dapat menyebabkan siswa terpojok, Sehingga ia menjadi defensif.
6. Tidak mendesak siswa pada pendirian tertentu.
7. Jangan mengorek alasan siswa lebih dalam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka melalui strategi pembelajaran kooperatif metode *Value clarification technique* (VCT) diharapkan siswa akan lebih bergairah dan menyenangkan dalam menerima pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang pada gilirannya tujuan pembentukan atau penanaman nilai-nilai demokrasi dapat tercapai dan serta sesuai dengan harapan.

Sejalan dengan hal itu, maka kiranya dapat direkomendasikan bahwa kepada guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah tersebut hendaknya guru lebih kreatif memadukan berbagai model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter materi yang diajarkan. Menyikapi hal ini tentu banyak pilihan metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai demokrasi.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan berpatokan kepada kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Kriteria tersebut adalah:

1. Siswa mampu mencapai indikator materi yang telah ditetapkan oleh guru yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun yang menjadi titik tekan keberhasilan siswa adalah terletak pada aspek afektifnya atau sikap dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan skala sikap atau catatan riwayat kelakuan siswa selama pembelajaran.
2. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti Siswa dibelajarkan adanya kebebasan dan tanggung jawab, Siswa dipahamkan akan arti



penting persamaan, Siswa dibelajarkan untuk saling terbuka, menghilangkan prasangka, Siswa dibelajarkan untuk berpikir kritis, Siswa dibelajarkan pentingnya solidaritas dalam kelompok, walaupun berasal dari latar belakang yang berbeda.

Selain model pembelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas Media merupakan sarana yang memiliki peranan yang penting dan perlu mendapatkan perhatian mulai dari penyediaan dan pengetahuan bagaimana menggunakannya. Media yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi yang hendak diajarkan. Media yang dipakai dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Padangratu Kabupaten Lampung Tengah, sudah tersedia dan memadai seperti LCD. sehingga media tersebut difungsikan sebagai alat bantu guru dalam mempresentasikan materinya.

Ketersediaan media seperti film-film dokumenter perlu dilengkapi, termasuk pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan media perlu ditingkatkan, agar cara belajar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena antara kebutuhan dan pemenuhannya seimbang.

Dengan demikian media dan sumber belajar hendaknya dipilih sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan guru atau sekolah menyediakannya. Ketepatan dalam memilih media dan kemudahan dalam mencari sumber belajar akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu hal ini penting menjadi perhatian guru. Untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan tersebut maka guru perlu membuka diri untuk mau dan

berusaha mencari sumber-sumber belajar yang relevan dan terjangkau oleh siswa dan juga harus kreatif dalam membuat, memanfaatkan atau memodifikasi media pembelajaran.

#### **4.3.3 Nilai-nilai Demokrasi Yang Ditanamkan Kepada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Padangratu.**

Pandangan demokrasi menganut sistem politik yang memelihara keseimbangan antara konflik dan konsensus (Alfian, 1978: 236). Oleh karena itu, menurut Ramlan demokrasi memungkinkan perbedaan pendapat, persaingan dan pertentangan di antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, bahkan kelompok dengan pemerintah atau antar lembaga pemerintah. Akan tetapi demokrasi hanya akan mentolelir konflik yang tidak menghancurkan kebersamaan serta persatuan dan kesatuan bangsa, oleh sebab itu, sistem politik demokrasi menyediakan mekanisme dan prosedur yang mengatur dan menyalurkan konflik sampai kepada penyelesaian dalam bentuk kesepakatan. Prinsip ini pula yang mendasari pembentukan identitas bersama, hubungan kekuasaan, legitimasi kewenangan termasuk hubungan politik dengan ekonomi.

Prinsip-prinsip dasar demokrasi meliputi kebebasan, (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), menghormati orang/ kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan dan kepercayaan. Sistem demokrasi tidak akan datang, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang benar pada warga masyarakat tentang demokrasi, nilai-nilai perlu

ditanamkan sejak dini. Tentu yang paling memegang peranan penting dalam hal ini dalam penanaman nilai-nilai demokrasi yang paling efektif adalah melalui proses pembelajaran di sekolah atau dengan melalui jalur pendidikan.

Bentuk konkrit dan manifestasi tersebut adalah dijadikan demokrasi sebagai pandangan hidup dalam seluk beluk sendi kehidupan bernegara baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah. Bentuk kesadaran ini akan tumbuh dengan baik dimulai dari memberlajarkan siswa untuk menghargai, menegakkan dan memperjuangkan nilai-nilai demokrasi itu mulai dari ruang kelas.

Pendidikan yang berarah afektif atau sikap sebagaimana penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa sekarang ini mulai kurang mendapatkan perhatian. Pendidikan selama ini cenderung terlalu menekankan pada aspek kognitif saja. Akibatnya pengetahuan yang dikuasai oleh siswa kurang mendorong tumbuhnya sikap, nilai dan kepribadian. Oleh sebab itu aspek afektif yang merupakan unsur sangat penting dalam membentuk kewarganegaraan yang berkepribadian apabila kurang diperhatikan maka pendidikan afektif dalam kegiatan pendidikan itu mendorong tumbuhnya sikap yang mendorong terwujudnya perilaku.

Pelaksanaan pembelajaran dalam hal menanamkan nilai-nilai yaitu nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Padangratu telah dilaksanakan walaupun harus ada catatan perbaikan untuk kedepannya, guru berusaha mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajarannya sebagaimana terlihat dalam

kegiatan belajar siswa pada saat observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Indikator nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan sebagai berikut:

#### **4.3.3.1 Nilai Penghormatan Pada Hukum dan Ketertiban**

Penanaman nilai penghormatan pada hukum dan ketertiban, sebagai indikatornya adalah warganegara yang disiplin, memiliki sikap yang baik dengan mau memberikan penghormatan pada yang berwenang. Hal ini penting karena salah satu bentuk dukungan terhadap pihak yang berwenang atau pemerintah adalah diwujudkan dengan rasa hormat dengan demikian tugas dan fungsi dari pemerintah itu dapat dijalankan dengan baik.

Selain itu tumbuh rasa saling mempercayai satu sama lain, baik antar individu maupun antar kelompok bahkan terhadap pemerintah sekalipun. Bukan hanya dimensi kehidupan dalam konteks kehidupan kenegaraan tetapi juga dimungkinkan terhadap dimensi kehidupan pribadi, antar pribadi dan golongan yang satu sama lain memiliki karakter yang berbeda. Dan dengan penanaman nilai tersebut diharapkan membawa perubahan yang positif terhadap bangsa dan negara menjadi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

#### **4.3.3.2 Nilai Kebebasan dan Tanggungjawab**

Nilai kebebasan dan tanggungjawab sebagai indikatornya ialah cara hidup yang demokratis, dan bertanggungjawab, adanya kebebasan berekspresi dan

pengutaraan yang jelas, serta adanya sikap yang mau dengan kesadaran sendiri untuk menghormati pada hak orang lain. Hal tersebut dimungkinkan terjadi jika sejak usia dini dilingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosialnya membelajarkan nilai-nilai tersebut, bukan hal yang mustahil kehidupan yang damai akan terwujud bukan hanya di lingkungan masyarakat akan tetapi lingkup yang lebih luas yaitu bagi bangsa dan negara.

#### **4.3.3.3 Nilai Persamaan**

Nilai persamaan sebagai indikatornya, pengakuan atas harkat dan martabat manusia, adanya saling percaya satu sama lain, dan pengakuan atas hak-hak orang lain mampu menempatkan manusia sebagai insan yang mulia. Sikap arogansi dan ego yang tinggi sangatlah bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Indonesia, dimana struktur masyarakatnya yang penuh dengan keberagaman baik dari sisi nilai-nilai yang dianut, sistem kepercayaan maupun cara hidup, adat dan istiadat. Tentu tidaklah pantas bagi setiap individu menentang nilai-nilai tersebut dimana perbedaan yang terjadi adalah sebagai anugrah. Dengan berbeda itulah maka setiap manusia khususnya masyarakat Indonesia sudah merupakan kewajiban untuk saling menjaga dan mewujudkan visi persatuan dan kesatuan secara bersama.

#### **4.3.3.4 Nilai Disiplin**

Penanaman nilai disiplin adalah suatu hal yang utama dalam menjaga keteraturan dan kerukunan adalah sikap yang sopan, tingkah laku yang baik

dalam pergaulan, penyelesaian pertikaian tanpa kekerasan. Hal itu tentunya akan terwujud jika dibiasakan dalam kehidupan siswa. Pembelajaran diatur sesuai dengan kondisi, mengakomodasi nilai-nilai kebaikan dan dilakukan secara berulang-ulang dan dibelajarkan dengan metode yang tepat, tentu akan memberikan harapan yang baik. Disiplin adalah kunci segala sesuatu untuk mencapai keberhasilan. Begitupun halnya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Anak dibimbing dan dilatih dengan membiasakan diri untuk disiplin akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dan dengan menerapkan disiplin untuk semua hal, maka kesuksesan dapat diraih dikemudian hari.

#### **4.3.3.5 Nilai Kewarganegaraan Yang Aktif dan Tanggungjawab**

Salah satu tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah membangun karakter bangsa dengan warganegara yang cerdas dari sisi pengetahuan, terampil bertanggungjawab dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal itu akan terwujud jika adanya kesiapan untuk berbuat sukarela, kesadaran kewarganegaraan, keyakinan akan berpartisipasi. Sikap dan mentalitas ini tentunya akan berdaya guna jika dilatih dan dibiasakan kepada setiap individu sejak usia sekolah atau sejak dini. Dan dengan melalui jalur sekolah lebih efektif menanamkan nilai-nilai tersebut.

#### **4.3.3.6 Nilai Keterbukaan**

Salah satu penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat adalah retaknya komunikasi atau interaksi yang terganggu. Hal ini terjadi diantaranya

diakibatkan oleh kurang harmonisan hubungna sosial yang ada. Usaha untuk menghindarkan hal itu perlu ada percakapan, semua yang terjadi dalam pergaulan di usahakan untuk diselesaikan dengan jalan berunding dan negosiasi, memiliki sikap mental dan pemikiran yang terbuka berdasarkan kebenaran ilmiah dan menjunjung nilai-nilai universal dalam kehidupan. Apabila nilai keterbukaan ini dapat tertanam dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terjadinya konflik atau pertikaian yang diakibatkan oleh kesalahpahaman dapat diselesaikan dengan baik bahkan hal tersebut bisa saja tidak terjadi.

#### **4.3.3.7 Nilai Berpikir Kritis**

Cara pandang seseorang yang sempit, memiliki prasangka yang tinggi dan tidak saling mempercayai termasuk faktor penghambat berjalannya sistem sosial dalam masyarakat. Untuk itu perlu adanya pemikiran yang rasional, memiliki pandangan ilmiah, jiwa yang selalu ingin tahu dengan banyak belajar dan bertanya kepada orang disekitarnya, mencari kebenaran atas kepentingan orang banyak dan tidak diskriminatif dengan menghalalkan segala cara, memberikan dan memutuskan suatu keputusan berdasarkan pengetahuan atau informasi yang benar dan penuh pertimbangan.

#### **4.3.3.8 Nilai Solidaritas**

Prinsip kehidupan sosial masyarakat Indonesia salah satunya adalah musyawarah untuk sebuah kemufakatan dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya musyawarah ini akan dimungkinkan terakomodasi aspirasi secara kolektif. Secara sadar dan bertanggungjawab sebagai ciri pribadinya adalah yang mampu kerjasama, mampu bekerja dalam regu, serta pemecahan masalah secara damai, mampu berkomunikasi dan hidup berdampingan dengan orang lain yang berlainan kultur yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Padangratu, terdapat beberapa nilai nilai demokrasi yang dominan nampak di tanamkan dan ada juga nilai-nilai demokrasi yang tidak nampak. Nilai demokrasi yang dominan nampak ditanamkan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Nilai kebebasan dan tanggung jawab
2. Nilai persamaan
3. Nilai keterbukaan dan menghilangkan prasangka
4. Membiasakan untuk berpikir kritis
5. Nilai solidaritas dalam kelompok, walaupun berasal dari latar belakang kultur yang berbeda.

Selanjutnya nilai demokrasi yang tidak nampak adalah sebagai berikut:

1. Penghormatan pada hukum dan ketertiban
2. Kebebasan dan tanggungjawab
3. Disiplin
4. Kewarganegaraan yang aktif dan bertanggungjawab



Oleh karena itu dengan adanya beberapa nilai-nilai yang tidak nampak atau kecenderungannya kurang dibelajarkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah:

1. Konteks materi yang diajarkan tidak mengarah kepada penanaman nilai tersebut, serta masih kurang telitinya guru dalam menganalisis nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswanya.
2. Metode atau model pembelajaran yang dipilih dan serta digunakan oleh guru yang kurang tepat sehingga hanya nampak nilai-nilai tertentu saja dan berulang karena strategi pembelajaran yang dikuasai guru terbatas hanya itu-itu saja sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

Seorang guru harus dapat dan perlu memahami secara benar esensi nilai yang akan diajarkan sebagai bagian dari pesan materi yang disampaikan. Kegiatan ini diawali dengan menganalisis materi pada saat menyusun perencanaan pembelajaran sebagai bahan acuan sehingga mempermudah saat dalam melaksanakan tugas mengajar. Seorang guru yang profesional sudah seharusnya menguasai berbagai metode, mengetahui dan dapat memilih model pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pendekatan dan serta strategi dalam pembelajaran termasuk dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam penelitian ini.

#### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

- a. Penelitian ini berfokus pada pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa, mendeskripsikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran

serta melihat nilai-nilai demokrasi yang akan ditanamkan kepada siswa di sekolah, maka terbuka kesempatan bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik ini untuk dapat mengadakan penelitian lanjutan.

- b. Penelitian ditempat ini tidak dapat menyelesaikan semua kasus, maka untuk kasus lain dalam lingkup pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa, yang lebih luas masih perlu diteliti lagi.